



Edukasi Pengelolaan Hutan Rakyat Sebagai Penghasil Bahan Baku Industri Kayu Olahan Di Desa Beraban Kabupaten Parigi Moutong

Andi Sahri ALAM^{a*} and ERNIWATI^c

^a*Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia;* ^b*Staf Pengajar Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia*

*Corresponding author: andisahrialam77@gmail.com

Abstrak

Pengembangan hutan rakyat yang telah dibudidayakan dan terbukti sangat bermanfaat, tidak hanya bagi pemiliknya, namun juga bagi masyarakat dan lingkungan. Sejak saat itu, muncul keyakinan bahwa hutan rakyat mempunyai potensi besar dalam kancah pengelolaan hutan nasional. Pengabdian ini merupakan program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan langsung masyarakat melalui kelompok mitra. Program ini akan dilaksanakan di Desa Beraban, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Kegiatan ini melibatkan kelompok mitra, yaitu kelompok masyarakat "Hutan Rakyat" yang beranggotakan 20 orang. Tujuan pengabdian adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Proses kegiatan program pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan yang meliputi serta pendekatan learning by doing. Pada kegiatan Penyuluhan; A). Pemberian Materi Pemahaman Hutan Kemasyarakatan, b). Pemilihan jenis pohon yang cocok untuk ditanam, c). Pengolahan kayu. 2. Pelatihan teknis: a). Pelatihan Teknik Menggergaji b). Pelatihan Teknik Pemotongan Kayu, Teknik Pengeringan Kayu dan Teknik Pengawetan Kayu. Pelatihan non teknis yang meliputi Pemasaran Hasil, manajemen kewirausahaan, penguatan kelembagaan kelompok. Selain itu, program ini menggunakan pendekatan learning by doing, artinya belajar sambil bekerja/berusaha melalui pendampingan kelompok.

Kata Kunci: hutan rakyat, industri kayu, pengelolaan hutan

Abstract

The development of community forests that have been cultivated and proven to be very beneficial, not only for the owners, but also for the community and the environment. Since then, the belief has emerged that community forests have great potential in the arena of national forest management. This service is a community empowerment program that directly involves the community through partner groups. This program will be implemented in Beraban Village, Parigi Moutong Regency, Central Sulawesi. This activity involves a partner group, namely the community group "People's Forest" which has 20 members. Service aims to develop economically independent community groups. The process of this service program activity is carried out in the form of counseling and training which includes a learning-by-doing approach. In Extension activities; A). Providing Materials for Understanding Community Forestry, b). Selection of suitable tree species for

planting, c). Wood processing. 2. Technical training: a). Sawing Technique Training b). Training in Wood Cutting Techniques, Wood Drying Techniques, and Wood Preservation Techniques. Non-technical training which includes Marketing Results, entrepreneurial management, and strengthening group institutions. Apart from that, this program uses a learning-by-doing approach, meaning learning while working/doing business through group mentoring.

Keywords: community forests, timber industry, forest management

Ucapan terimakasih: Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Untuk kutipan:

Alam, A., & Erniwati. (2023). Edukasi Pengelolaan Hutan Rakyat sebagai Penghasil Bahan Baku Industri Kayu Olahan di Desa Beraban Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Abdimas Bioedu & Kesehatan*, 1(1), 6-12.

Latar belakang

Pengembangan hutan rakyat di Kabupaten Parigi Moutong melalui program rehabilitasi hutan dan lahan tahun 2014 seluas 200 ha. Pembangunan hutan rakyat di Desa Beraban telah berlangsung sejak tahun 2000, melalui inisiatif lokal masyarakat Desa Beraban. Inisiatif awal kegiatan ini pertama kali dilakukan oleh salah seorang warga di Desa tersebut dengan menanam 17.000 bibit Nyatoh (*Palaquium* sp.) dan kakao (*Theobroma cacao* L.) pada lahan seluas 17 ha. Hal ini dilakukan karena termotivasi untuk mendapatkan tambahan penghasilan selain dari hasil pertaniannya yang mulai kurang produktif, selain itu hal ini dilakukan untuk memperbaiki lahan yang kritis (Rahmawati, 2010). Pengusahaan hutan rakyat dalam perekonomian pedesaan memegang peranan penting, baik bagi petani pemilik lahan hutan rakyat maupun untuk tumbuhnya industri pengolahan kayu rakyat. Meskipun demikian, sampai saat ini masih banyak diterapkan apa yang disebut “daur butuh” yakni umur pohon yang dipanen ditentukan oleh kebutuhan pendapatan. Di masa mendatang sistem pemanenan seperti ini diharapkan akan berubah menjadi sistem pemanenan yang terencana karena semakin meningkatnya permintaan dari industri-industri pengolahan kayu yang berada di daerah sekitar hutan rakyat, seperti industri penggergajian dan industri meubel.

Permintaan kayu rakyat dirasakan semakin meningkat sejak pemerintah memberlakukan moratorium atau jeda balak. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka pasokan kayu dari hutan negara ke industri pengolahan kayu juga semakin berkurang. Dalam kondisi seperti ini, hutan rakyat muncul menjadi salah satu alternatif sumber pasokan bahan baku. Berdasarkan urgensi latar belakang permasalahan di atas, maka untuk mengantisipasi kelangkaan bahan baku kayu olahan, seperti nantu (*Palaquium* sp), palapi (*Terrictia* sp), jabon (*Anthocephalus* sp), jati super (*Tectona grandis*), jati putih (*Gmelina arborea*), maka perlu dilakukan revitalisasi hutan rakyat sebagai bahan baku industri kayu olahan di Kabupaten Parigi Muotong Provinsi Sulawesi Tengah. Permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok ini adalah kurang Pemahaman tentang Hutan Rakyat, Pemilihan Jenis Pohon Yang Layak ditanam, Proses pengolahan kayu, serta Teknik Penggergajian, Teknik Pemoongan kayu, Teknik Pengeringan kayu dan teknik pengawetan kayu. Pelatihan non teknis yang meliputi Pemasaran Hasil, manajemen kewirausahaan, penguatan kelembagaan kelompok.

Oleh karena itu perlu diberikan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan dan pe;atihan agar imu yang telah diberikan melalui penyuluhan bisa langsung diteapkan oleh masyarakat. Peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan hutan rakyat dan teknik pengelolaan

hasil hutan kayu untuk mendapatkan nilai jual yang tinggi dengan jenis kayu yang berkualitas. Olehnya itu, program pengabdian ini diharapkan dapat menghasilkan masyarakat yang terampil dalam pengelolaan hutan rakyat dan mendesain kayu menjadi lebih baik dan berkualitas yang bisa menarik minat konsumen.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk peningkatan pengetahuan masyarakat atau mitra dengan metode pendekatan yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dengan tujuan akhir kegiatan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat atau mitra. Untuk itu kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dilakukan secara sinergi dan berkelanjutan sebagai evaluasi atas iptek yang sudah diberikan sehingga pada akhirnya terbentuk masyarakat Desa yang mandiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk peningkatan pengetahuan masyarakat atau mitra dengan metode pendekatan yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dengan tujuan akhir kegiatan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat atau mitra. Untuk itu kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dilakukan secara sinergi dan berkelanjutan sebagai evaluasi atas iptek yang sudah diberikan sehingga pada akhirnya terbentuk masyarakat Desa yang mandiri. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan melakukan pemberdayaan (*empowering*) bagi masyarakat sasaran/mitra bersama pemerintah setempat. Adapun metode kegiatan yang telah dilaksanakan bersama mitra atau masyarakat sasaran hingga saat ini antara lain adalah:

Metode Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif peserta sebagai sasaran yang dilibatkan dari awal sampai akhir kegiatan dalam program ini. Dalam kegiatan ini melibatkan beberapa orang mitra. Kegiatan penyuluhan ini meliputi:

1. Penyampaian teori-teori dasar yang berkaitan dengan Pemahaman hutan rakyat
2. Penyampaian teori-teori dasar yang berkaitan dengan Manfaat hutan rakyat.
3. Penyampaian teori tentang penentuan skala usaha agar bisa memenuhi kebutuhan hidup dalam satu keluarga
4. Penyampaian teori tentang teknik pemasaran
5. Penyampaian teori tentang teknik penggergajian
6. Penyampaian teori tentang teknik pengawetan kayu
7. Penyampaian teori tentang teknik pemotongan kayu
8. Penyampaian teori tentang teknik pengamplasan kayu
9. Penyampaian teori tentang teknik pemilihan jenis yang berkualitas
10. Penyampaian teori tentang teknik model yang diminati oleh konsumen
11. Pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan

Metode Pelatihan dan Pembinaan

Kegiatan pelatihan dan pembinaan ini dilakukan dengan cara penerapan langsung di lapangan materi-materi yang telah didapatkan yang terdiri dari cara pengelolaan hutan rakyat dan pemodelan jenis produk yang diminati konsumen. Evaluasi terhadap pelaksanaan program Pengabdian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penguasaan materi oleh peserta juga untuk melihat respon dan tanggapan peserta terhadap kegiatan program pengabdian ini. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan dalam cara pengelolaan hutan rakyat dan teknik pengeolaan pasca

panen yang dilakukan oleh kelompok mitra serta menghasilkan produksi yang meningkat dan berkualitas.

Hasil

Sesuai dengan tahapan yang dirancang pada tahap awal kegiatan maka kegiatan awal yang dilakukan yaitu penyuluhan dan penyampaian materi tentang Penyampaian teori-teori dasar yang berkaitan dengan Pemahaman hutan rakyat dan Manfaat hutan rakyat yang disampaikan oleh Bapak Dr Rafiuddin, SP.MP.MH.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pengelolaan hutan rakyat

Penyampaian teori tentang penentuan skala usaha agar bisa memenuhi kebutuhan hidup dalam satu keluarga, Penyampaian teori tentang teknik pemasaran yang disampaikan oleh Dr.Andi Sahri Alam,SP.MP. pada kegiatan ini pemateri menyampaikan bagaimana menentukan luasan skala usaha agar luasan lahan yang dikelola dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam satu keluarga, bagaimana teknik pemasaran yang dilakukan oleh petani hutan rakyat agar dapat mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan teknik pemasaran yang mudah, dengan cara memberikan contoh memasarkan produk melalui on line. Penyampaian teori tentang teknik penggergajian, pengawetan kayu, pemotongan kayu, pengamplasan kayu dan teknik pemilihan jenis yang berkualitas dan Penyampaian teori tentang teknik model yang diminati oleh konsumen yang disampaikan oleh Dr. Erniwati, S.Hut.MP. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Yang Dicapai Dari Setiap Tahapan Kegiatan Program Pengabdian Diseminasi Hasil Penelitian

Kegiatan	Hasil Yang Dicapai
Penyuluhan	1. Jasa dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman tentang Hutan Rakyat. 2. Jasa dalam bentuk penyuluhan tentang manfaat hutan rakyat. 3. Pemilihan jenis tanaman pohon yang layak diusahakan untuk pemenuhan industri kayu olahan. 4. Jenis kayu berkualitas dan memiliki kualitas untuk dijadikan bahan baku industri kayu olahan.

Pelatihan	1. Teknik penggergajian, pengawetan, dan pemotongan batang. 2. Penguasaan Teknik Pengelolaan Hutan Rakyat.
Pelatihan tata cara Pengelolaah Hutan Rakyat	Peningkatan pemahaman tentang Hutan Rakyat
Penyuluhan pola pemasaran produk sehingga bisa meningkatkan pendapatan pada kelompok tani mi	Peningkatan keterampilan dalam pengemasan dan pemasaran produk melalui penjualan secara on line.

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Penyampaian teori-teori dasar yang berkaitan dengan pengelolaan hutan rakyat serta pengelolaan produksi kayu untuk pemenuhan kebutuhan industri kayu olahan dan Pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan pengenalan alat-alat pemotongan kayu



Gambar .2. Alat – alat pemotongan kayu

- b. Pelatihan peningkatan keterampilan dalam Teknik Pengawetan Kayu, Pemotongan Kayu dan peningkatan keterampilan dalam pembuatan Meubel.



Gambar 3. Teknik pengeringan kayu



Gambar 4. Teknik pemotongan kayu



Gambar 5. Teknik pengawetan kayu

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Beraban Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, berlangsung dengan lancar dan aman, adapun luaran yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini, sebagai berikut : Jasa dalam bentuk Pengetahuan masyarakat, khususnya anggota kelompok masyarakat di desa Beraban Kabupaten Parigi Moutong yang masih rendah terutama dalam pemahaman hutan rakyat terkait pengertian dan manfaat serta tujuannya. Jasa dalam bentuk Pengetahuan masyarakat akan manfaat pengelolaan hutan rakyat sehingga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Jasa dalam bentuk Pengetahuan masyarakat dalam pemilihan jenis kayu yang layak dipanen. Jasa dalam bentuk Pengetahuan masyarakat dalam proses pemasaran. Pengelolaan pasca panen yaitu teknik penggergajian, teknik pemotongan dan teknik pengawetan kayu. Keterampilan masyarakat dalam penentuan masa panen. Artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan. Pendapatan mitra meningkat

Daftar Pustaka

- Anwar. 2018. Potensi Dan Prospek Pengembangan Hutan Rakyat Di Kabupaten Parigi Moutong Sulawesitengah. Warta Rimba. 6(1).
- Apriliana, F. (2020). Pengaruh Kombinasi Tebal dan Orientasi Sudut Lamina Terhadap Karakteristik Cross Laminated Timber Kayu Sengon (*Paraserianthes falcata* L. Nielsen). Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Cipta. S. W., Sitorus. S. R. P., Lubis, D. P. (2017). Pengembangan Komoditas Unggulan Di Wilayah Pengembangan Tumpang Kabupaten Malang. Jurnal Kawistara, 7 (2), 121–133.

- Ekawati, S., S. Suharti, Dan S. Anwar. 2020. Bersama Membangun Perhutanan Sosial. IPB Press. Bogor, Indonesia.
- Fatmawati, I., Fatmawati, & Lestari, S. (2018). Kelayakan Finansial Agroindustri Kopi Lengkuas di Desa Matanair, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep. *Jurnal Agriekonomika*, 7 (2), 176–187.
- Fausan, H., E. Sulistyawati, Dan T. Lastini. 2019. Strategi Pengelolaan Untuk Pengembangan Hutan Rakyat di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sylva Lestari*, 7 (2):164-173.
- Gunawan. Dan K. Umam. 2010. Potensi Dan Pengembangan Tegakan Hutan Rakyat Jati Dan Mahoni Dijepara.
- Herwirawan, F. X., Kusmana, C., Suhendang, E., & Widiatmaka. (2019). Kesesuaian Lahan Untuk Pengelolaan Hutan Rakyat Guna Pengentasan Kemiskinan Di Kawasan Perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 9 (1), 29–39.
- Irawanti, S., Suka, A. P., & Ekawati, S. (2017). Peranan Kayu Dan Hasil Bukan Kayu Dari Hutan Rakyat Pada Pemilikan Lahan Sempit: Kasus Kabupaten Pati. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 9 (3), 113–125.
- Nuroniah, H. S., & Putri, K. P. (2019). Manual Budidaya Sengon (*Falcataria moluccana*). Pusat Penelitian dan Pengembangan Peningkatan Produktivitas Hutan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan
- Putranto, B.. 2017. Model Distribusi Diameter Lima Jenis Pohon Pada Hutan Tropika Basah Di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. *Perennial*. 6(1), 44-52.
- Ritung, S., Nugroho, K., Mulyani, A., & Suryani, E. (2019). Evaluasi Lahan Untuk Komoditas Pertanian. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Rizal, A., Nurhaedah, & Hapsari, E. (2020). Kajian Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hutan Rakyat Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 9 (4), 216–228.
- Supriatna, A. H. (2019). Pertumbuhan Tanaman Pokok Jati (*Tectona grandis* Linn F.) pada Hutan Rakyat di Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Tagfira, Umar, S., & Alam, A. S. (2018). Pendapatan Petani Pengusahaan Kayu Jati (*Tectona Grandis*) Di Desa Povelua Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. *Jurnal Warta Rimba*, 6 (3), 1–
- Waysaley, N., A. Thomas, Dan W. Nurmawan. 2018. Analisis Potensi Tegakan Hutan Rakyat Jenis cempaka Di Desa Kawatak Kecamatan Langowan Selatan. *Cocos*. 1(3)
- Widarti, A. (2018). Kontribusi hutan rakyat untuk kelestarian lingkungan dan pendapatan. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversity Indonesia*, 1 (7), 1622–1626.
- Zaenuri, M. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Bahan Pangan di Kabupaten Boyolali. *Economics Development Analysis Journal*, 4 (4), 385–396